

04. LAPORAN HASIL SURVEI

HASIL PENGUMPULAN DATA BASELINE SURVEY KWARRAN SE JAWA BALI TAHUN 2021

JUMLAH RESPONDEN

Hingga survei ditutup pada tanggal 15 Januari 2022, jumlah responden yang mengikuti survei dengan mengisi dan mengirimkan kuisioner secara online sebanyak 699 responden yang terdiri dari 108 Pengurus Majelis Pembimbing Ranting dan 591 Pengurus Kwartir Ranting.

Target responden yang diharapkan dapat ikut serta survei sejumlah 984, dalam realisasinya yang mengisi kuisioner dan memenuhi syarat untuk dianalisis sebanyak 699 responden atau 71% dari target. Dengan jumlah responden sebesar 71%, survei ini dianggap memenuhi syarat menggambarkan atau dapat mewakili gambaran situasi dan kondisi yang ada.

Komposisi jumlah responden juga mewakili anggota atau pengurus Mabiran dan Kwarran. Responden survei berasal atau tersebar di 329 Kwarran, 74 Kwarcab dari 128 Kwarcab se Jawa dan Bali serta 8 Kwarda dari 8 Kwarda se Jawa dan Bali, yang ditetapkan sebagai lokasi survei.



KOMPOSISI RESPONDEN

Jumlah responden yang mengisi kuisioner survei dari unsur Mabiran sebanyak 108 pengurus. Seluruh unsur kepengurusan Mabiran seperti Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota terwakili sebagai responden survei ini.

Pengurus Mabiran yang paling banyak menjadi responden survei adalah Anggota Mabiran, yaitu sebanyak 50%, kemudian diikuti Ketua Mabiran sebanyak 24%. Distribusi responden survei Pengurus Mabiran, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

KWARDA	KETUA MABIRAN	WAKIL KETUA MABIRAN	SEKRETARIS MABIRAN	BENDAHARA MABIRAN	ANGGOTA MABIRAN	JUMLAH
BANTEN	15	3	8	2	10	38
DKI JAKARTA	0	0	0	0	2	2
JAWA BARAT	2	0	1	0	6	9
JAWA TENGAH	1	2	1	0	12	16
DI YOGYAKARTA	2	0	1	1	2	6
JAWA TIMUR	5	2	3	1	15	26
BALI	1	2	1	0	7	11
JUMLAH	26	9	15	4	54	108

Tabel 5:1
Jumlah Responden Pengurus Mabiran
Data Survei Kwarran se Jawa dan Bali Tahun 2022

Sedangkan jumlah responden yang mengisi kuisioner survei dari unsur Kwarran sebanyak 591 pengurus. Seluruh unsur kepengurusan Kwarran seperti Ketua, Ketua Harian, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Andalan Ranting terwakili sebagai responden survei ini.

Pengurus Kwarran yang paling banyak menjadi responden survei adalah unsur Andalan Ranting sebanyak 38%, kemudian diikuti Sekretaris Kwarran sebanyak 23%. Distribusi Pengurus Kwarran yang menjadi responden survei sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

NO	KWARDA	KETUA KWARRAN	KETUA HARIAN	WAKIL KETUA	SEKRE- TARIS	BENDA- HARA	ANDALAN RANTING	STAF KWARRAN	JUMLAH
1	BANTEN	30	1	14	32	6	49	2	134
2	DKI JAKARTA	3	0	3	2	0	4	2	14
3	JAWA BARAT	10	0	8	6	2	29	2	57
4	JAWA TENGAH	20	0	7	17	2	33	1	80
5	DI YOGYAKARTA	15	0	2	4	1	7	0	29
6	JAWA TIMUR	34	4	16	63	10	78	18	223
7	BALI	5	2	2	10	6	22	7	54
	JUMLAH	117	7	52	134	27	222	32	591

Tabel 5:2
Jumlah Responden Pengurus Kwarran
Data Survei Kwarran se Jawa dan Bali Tahun 2022

"Kepramukaan menjadi kegiatan ekskul wajib bagi usia siaga, penggalang dan penegak, karena WAJIB maka perlu adanya tindak lanjut (adanya panduan implementasi) dari kewajiban tersebut"

(Landung Santoso, Andalan Ranting Kajoran, Kwarcab Kabupaten Magelang, Jawa Tengah)



Kegiatan Satuan Karya Bahari
Kerjasama Kwarnas Gerakan Pramuka dengan Mabes TNI AL

KELEMAHAN SURVEI

Baseline Survey pada dasarnya hanya mengidentifikasi dan memformulasikan data dasar, untuk memetakan fenomena yang terjadi. Oleh sebab itu untuk memperoleh kesimpulan lebih mendalam, hasil-hasil survei perlu ditindaklanjuti dengan survei lain, atau dilakukan penelitian dan kajian lanjutan.

Model pengumpulan data dilaksanakan secara online dengan menggunakan *google form*. Model ini memiliki beberapa kelemahan seperti ditemui dalam survei ini. Kelemahan tersebut antara lain menyulitkan sebagian responden yang tidak terbiasa menggunakan media online, terbuka kemungkinan salah mengisi

kuisisioner yang tidak tepat sasaran, kesulitan pengiriman hasil pengisian data karena terbatasnya akses internet, dan sulitnya mencapai target jumlah maupun karakteristik responden seperti yang diinginkan.

Hasil pengumpulan data dalam survei ini, menunjukkan proporsi responden yang tidak sesuai harapan baik dari sisi Kwarcab, Kwarran, Pengurus Mabiran maupun Pengurus Kwarran, namun demikian jika dilihat jumlah responden secara keseluruhan, hasil survei masih dalam batas bisa ditoleransi untuk dianalisis lebih lanjut. ***



Pelantikan Pengurus Kwaran Danurejan, Masa Bakti 2022 – 2025
Kwarcab Kota Yogyakarta, Kwarda DI Yogyakarta,
Oleh Ka Kwarcab Kota Yogyakarta, Kak Heroe Poerwadi
www.jogjakota.go.id

05. LAPORAN HASIL SURVEI

GAMBARAN UMUM KEPENGURUSAN KWARRAN GERAKAN PRAMUKA SE JAWA DAN BALI TAHUN 2021

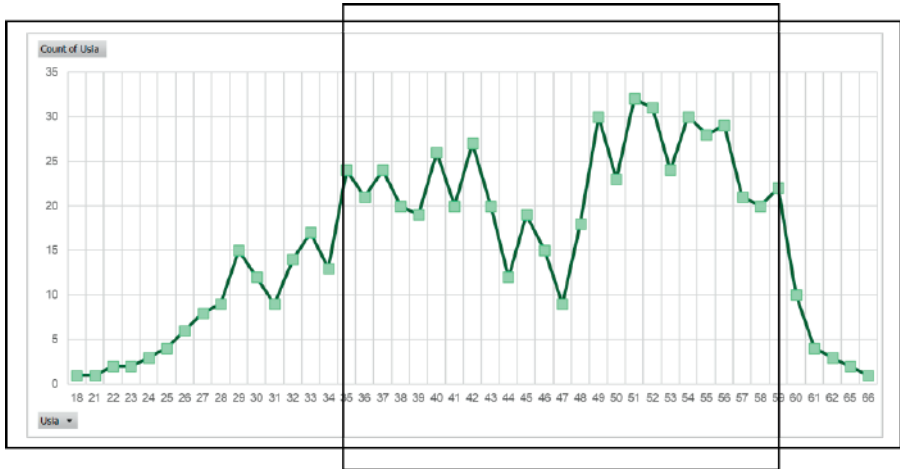
PENGANTAR

Gambaran umum kepengurusan Kwarran se Jawa dan Bali merupakan data dan informasi hasil survei yang menggambarkan kondisi dan situasi kepengurusan Kwarran. Data dimaksud seperti aspek SDM baik dari sisi jenis kelamin, usia, pendidikan, latar belakang, pengalaman menjadi peserta didik dan pengalaman ikut serta kursus kepramukaan.

Data dan informasi kondisi umum kepengurusan Mabiran dan Kwarran memberikan gambaran potensi, tantangan, permasalahan dan kapasitas kelembagaan Kwarran. Disamping itu data potensi SDM dapat digunakan untuk mengoptimalkan peran Kwartir Ranting dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Hal tersebut karena SDM merupakan unsur utama penggerak Kwartir Ranting, baik sebagai satuan organisasi maupun satuan pembina dan pengembang Gerakan Pramuka di wilayahnya.

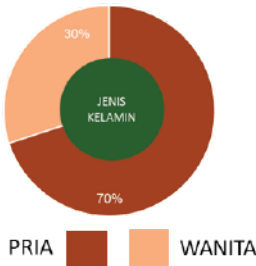
KOMPOSISI USIA PENGRUS KWARRAN

Hasil survei menunjukkan, rentang usia pengurus Mabiran dan Kwarran antara usia 18 sampai 66 tahun. Komposisi usia Pengurus Mabiran maupun Kwarran berada diantara usia 49 tahun sampai 57 tahun. Pada kelompok usia 42 tahun sampai dengan usia 48 tahun terjadi penurunan partisipasi menjadi pengurus Mabiran dan atau Kwarran.



Tabel 4:1
Rentang Usia Pengurus Kwarran dan Mabiran
Data Survei Kwarran se Jawa dan Bali tahun 2022

Berdasar jenis kelamin komposisi kepengurusan Mabiran dan Kwarran dominan kaum pria. 70% responden survey yang merupakan pengurus Kwarran berjenis kelamin pria dan 30% responden pengurus Kwarran berjenis kelamin wanita. sebagaimana terlihat dalam tabel disamping ini.



Tabel 4:2
Komposisi Pengurus Mabiran dan Kwarran berdasar Jenis Kelamin

"Edukasi kepada seluruh andalan ranting perlu lebih sering dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas berorganisasi dalam melaksanakan pembinaan maupun kegiatan kepramukaan"

(I Ketut Carma, Andalan Ranting Mengwi, Kwarcab Badung, Bali)

LATAR BELAKANG PEKERJAAN PENGURUS MABIRAN

NO	LATAR NELAKANG JABATAN/PROFESI	JUMLAH	
		ANGKA	%
1	CAMAT	26	24%
2	GURU PNS	25	23%
3	PNS KANTOR TINGKAT KECAMATAN	10	9%
4	GURU NON PNS	8	7%
5	PENGAWAS PENDIDIKAN SD	8	7%
6	KEPALA SEKOLAH	6	6%
7	KORWILCAM PENDIDIKAN	5	5%
8	SEKRETARIS CAMAT	5	5%
9	KEPALA DESA	3	3%
10	DANRAMIL	1	1%
11	KAPOLSEK	1	1%
12	KEPALA MADRASAH	2	2%
13	KEPALA PUSKESMAS	1	1%
14	PENGAWAS PENDIDIKAN ISLAM	1	1%
15	PENYULUH KESEHATAN MASYARAKAT	1	1%
16	PERAWAT	1	1%
17	PROFESIONAL	1	1%
18	NON PNS KANTOR TINGKAT KECAMATAN	1	1%
19	TOKOH MASYARAKAT	1	1%
20	TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH	1	1%
Jumlah		108	100%

Tabel 4:3
Latar Belakang Pekerjaan Pengurus Mabiran
Data Survei Kwarran se Jawa dan Bali, tahun 2021

Tabel 4:3, menunjukkan 20 unsur Jabatan atau profesi yang menjadi latar belakang pengurus Mabiran. Unsur utama adalah Camat sebagai ketua Mabiran sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. Dari data survei kepengurusan Mabiran lebih banyak dari kalangan pendidik, baik guru, kepala sekolah, pengawas sekolah maupun korwil pendidikan. Terdapat unsur profesi lain yang menjadi pengurus Mabiran namun prosentasenya masih sangat kecil.

Dari data di atas menunjukkan belum optimalnya partisipasi berbagai kelompok masyarakat dalam kepengurusan Mabiran. Kondisi ini perlu dicarikan jalan keluar, karena sebagai organisasi pendidikan non pemerintah, Gerakan Pramuka perlu mengembangkan partisipasi masyarakat secara luas dalam pengelolaannya. Gerakan Pramuka perlu mengembangkan diri sebagai model pendidikan berbasis masyarakat agar peran dan keberadaannya dapat berkelanjutan karena ditopang partisipasi masyarakat.

LATAR BELAKANG PEKERJAAN PENGURUS KWARRAN

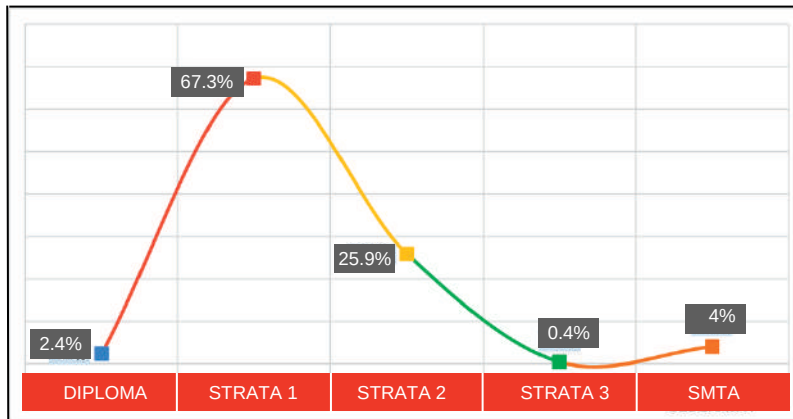
NO	LATAR NELAKANG JABATAN/PROFESI	JUMLAH	
		ANGKA	%
1	GURU PNS	292	49.4%
2	GURU NON PNS	149	25.2%
3	KEPALA SEKOLAH	60	10.2%
4	PENGAWAS PENDIDIKA SD	12	2.0%
5	STAF NON PNS KANTOR TINGKAT KECAMATAN	11	1.9%
6	WIRUSAHAWAN/PENGUSAHA	11	1.9%
7	PNS KANTOR KECAMATAN	8	1.4%
8	TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH	8	1.4%
9	PEGAWAI PERUSAHAAN SWASTA	7	1.2%
10	PROFESIONAL	7	1.2%
11	TOKOH MASYARAKAT	6	1.0%
12	DOSEN NON PNS	4	0.7%
13	KORWILCAM PENDIDIKN	4	0.7%
14	PENSIUNAN PNS	3	0.5%
15	KEPALA MADRASAH	2	0.3%
16	MAHASISWA	2	0.3%
17	SEKRETARIS CAMAT	2	0.3%
18	KEPALA SATKORDIK	1	0.2%
19	PENYULUH AGAMA	1	0.2%
20	SEKRETARIS DESA	1	0.2%
JUMLAH		591	100.0%

Tabel 4:4
Latar Belakang Pekerjaan Pengurus Kwarran
Data Survei Kwarran se Jawa dan Bali, tahun 2021

Dari tabel 4:4, terdapat 20 jenis jabatan yang menjadi latar belakang Pengurus Kwarran. Sebagaimana kepengurusan Mabiran, jenis jabatan atau profesi yang menjadi latar belakang pengurus Kwarran, terbanyak adalah kalangan pendidik, baik guru, Kepala Sekolah, Kepala Madrasah, Pengawas dan Korwil Pendidikan. Unsur pendidik yang menjadi Pengurus Kwarran jika ditotal hampir mencapai 85%. Jumlah ini, menunjukkan sebuah partisipasi yang sangat dominan dalam menopang eksistensi Kwartir Ranting.

Data yang diperoleh melalui survei juga menunjukkan terdapat unsur-unsur lain dalam kepengurusan Kwarran namun prosentasenya masih sangat kecil. Sebagaimana kepengurusan Mabiran, kepengurusan Kwarran pada masa yang akan datang perlu terus dikembangkan agar dapat melibatkan berbagai kelompok masyarakat lain secara lebih luas. Kalangan pendidik tetap sebagai motor penggerak, diperkuat dengan partisipasi dan kolaborasi berbagai kalangan masyarakat.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL PENGURUS MABIRAN DAN KWARRAN



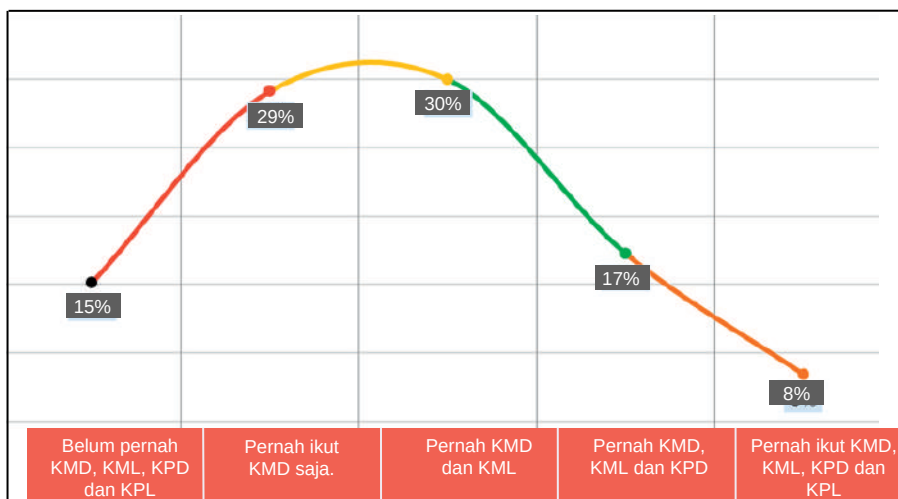
Grafik 4:5
Latar Belakang Pendidikan Pengurus Mabiran dan Kwarran
Data Survei Kwarran se Jawa dan Bali, tahun 2021

Berdasarkan grafik 4:4 dari 699 reponden survei, tergambar latar belakang pendidikan formal Pengurus Mabiran dan Kwarran. Para pengurus sebagian besar keluaran S1 yaitu sejumlah 66,97%, kemudian diikuti keluaran S2 sebanyak 26%, dan paling sedikit keluaran S3 sejumlah 0,45%.

Adapun pengurus Mabiran dan Kwarran yang berlatar belakang pendidikan diploma serta SMA atau sederajat hanya sebesar 4%. Ditinjau dari latar belakang pendidikan formal, SDM Mabiran dan Kwarran memiliki kualitas memadai untuk menjalankan roda organisasi termasuk melaksanakan kerja-kerja pembinaan dan pengembangan organisasi yang relatif kompleks.

LATAR BELAKANG IKUT SERTA KURSUS KEPRAMUKAAN

Data dan informasi latar belakang keikutsertaan pengurus Mabiran maupun Kwarran dalam berbagai kursus kepramukaan, dapat menggambarkan sejauh mana keikutsertaan kursus kepramukaan mendorong seseorang untuk ikut serta mengelola Gerakan Pramuka di tingkat Kwarran. Hal ini sejalan dengan pandangan semakin seseorang mengetahui dan menghayati kepramukaan maka akan semakin tinggi kecintaannya dan meningkat semangat pengabdian-nya terhadap Gerakan Pramuka. Data tentang ini sebagaimana grafik pada halaman berikut ini.



Grafik 4:6
Latar Belakang Pekerjaan Pengurus Kwarran
Data Survei Kwarran se Jawa dan Bali, tahun 2021

Berdasar grafik 4:6, dari 699 responden survei yang merupakan Pengurus Mabiran dan Kwarran, terdapat 15% yang belum pernah ikut sama sekali dalam Kursus Pembina maupun Pelatih Gerakan Pramuka.

Prosentase terbesar antara 29% - 30% responden menyatakan pernah ikut KMD dan KML. Sedangkan responden yang pernah ikut KMD, KML hingga KPD dan KPL, yang menjadi pengurus Mabiran dan Kwarran berjumlah antara 8% - 17%. Dengan demikian dapat disimpulkan 85% pengurus Mabiran maupun Kwarran pernah ikut kursus kepramukaan dalam berbagai jenjang. Kursus-kursus Kepramukaan bisa menjadi bagian menanamkan sikap tanggung jawab untuk ikut serta mengelola Kwarran.

LATAR BELAKANG MENJADI PESERTA DIDIK GERAKAN PRAMUKA

Gerakan Pramuka disamping merupakan organisasi pendidikan juga merupakan organisasi kader. Sebagai organisasi kader, maka peserta didik Gerakan Pramuka disamping dipersiapkan menjadi kader masyarakat, bangsa, negara, juga dipersiapkan menjadi sumber kaderisasi Gerakan Pramuka itu sendiri.

Dengan kata lain kepada para peserta didik juga ditanamkan sikap dan tanggungjawab melakukan pengabdian untuk keberlanjutan organisasi yang telah membesarkannya. Data survei di bawah ini menunjukkan latar belakang pernah menjadi peserta didik dengan kesediaannya menjadi pengurus Kwarran.

NO	PENGALAMAN MENJADI PESERTA DIDIK	JUMLAH	%
1	Aktif sejak Siaga, Penggalang, Penegak hingga Pandega	163	23%
2	Aktif sejak Siaga, Penggalang hingga Penegak	116	17%
3	Aktif sejak Siaga hingga Penggalang	81	12%
4	Aktif sejak Siaga, Penegak hingga Pandega	5	1%
5	Aktif sejak Penggalang, Penegak hingga Pandega	49	7%
6	Aktif sejak Penggalang hingga Penegak	70	10%
7	Aktif sejak Penegak hingga Pandega	9	1%
8	Aktif pada saat Siaga saja	35	5%
9	Aktif pada saat Penggalang saja	50	7%
10	Aktif pada saat Penegak saja	30	4%
11	Aktif pada saat Pandega saja	8	1%
12	Pernah ikut 1 atau 2 atau 3 jenjang peserta didik tapi tidak terlalu aktif	76	11%
13	Belum pernah sama sekali menjadi peserta didik Gerakan Pramuka	7	1%
JUMLAH		699	100%

Tabel 4:7
Latar Belakang Pengalaman Menjadi Peserta Didik
Pengurus Mabiran dan Kwarran
Data Survei Kwarran se Jawa dan Bali, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4:7, data hasil survei menunjukkan dari 699 responden ternyata keaktifan semasa menjadi peserta didik, menentukan minat tidaknya untuk menjadi Pengurus Mabiran dan Kwarran. Hal ini terbukti prosentase tertinggi pengurus Mabiran dan Kwarran memiliki latar belakang pernah menjadi peserta didik Gerakan Pramuka secara lengkap dari jenjang Siaga hingga Pandega.

Keaktifan sejak Siaga hingga Penegak dan keaktifan sejak Siaga hingga Penggalang, juga menunjukkan minat yang tinggi untuk menjadi Pengurus Mabiran maupun Kwarran. Kondisi ini tentu sangat bagus untuk keberlanjutan dan kesinambungan organisasi.

Data hasil survei juga menunjukkan bahwa keaktifan menjadi peserta didik merupakan sumber utama kaderisasi kepengurusan Kwarran dan Mabiran. Hanya 1% Penguus Mabiran dan Kwarran yang menyatakan belum pernah sama sekali menjadi peserta didik Gerakan Pramuka. Dengan kata lain, Gerakan Pramuka sebagai organisasi kader telah berjalan dengan optimal.

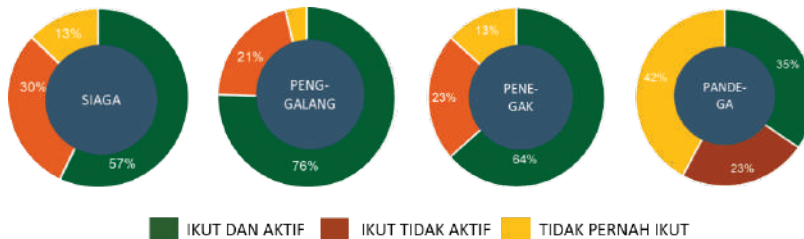


PENGARUH LATAR BELAKANG MENJADI PESERTA DIDIK TERHADAP KEAKTIFAN MENJADI PENGURUS MABIRAN DAN KWARRAN

Survei ini juga memotret pengaruh keaktifan semasa menjadi peserta didik, terhadap minat, kemauan dan keaktifan ikut serta menjadi pengurus Mabiran dan Kwarran. Temuan data survei menunjukkan sekitar 76% responden pengurus Mabiran dan Kwarran menyatakan pernah ikut dan aktif ketika Penggalang.

64% responden menyatakan, pernah ikut dan aktif menjadi Penegak. 57% responden menyatakan pernah ikut dan aktif menjadi Siaga. Sedangkan yang pernah ikut dan aktif menjadi Pandega sekitar 35%. Data selengkapnya sbb :

Dari temuan survei seperti pada grafik 4:8 di bawah ini menunjukkan jenjang Pramuka Penggalang dan Pramuka Penegak dan Pramuka Siaga merupakan sumber kaderisasi kepengurusan Mabiran dan Kwarran yang potensial. Pada sisi lain jenjang Pandega yang diharapkan menjadi kader potensial Gerakan Pramuka, ada kecenderungan makin kecil minatnya untuk terjun ikut serta mengurus Mabiran dan Kwarran. Hanya sekitar 35% dari purna Pandega yang terjun menjadi pengurus Mabiran dan Kwarran.



Grafik 4:8
 Latar Belakang Keaktifan Menjadi Peserta Didik
 Pengurus Mabiran dan Kwarran
 Data Survei Kwarran se Jawa dan Bali, tahun 2021

"Pembinaan Sumber Daya Manusia, terkait dengan pengurus kepramukaan yang ada di daerah (kecamatan) perlu lebih ditingkatkan lagi"

(Hadi Patono S.Sos – Kamabiran Cimanggu, Kwarcab Pandeglang Kwarda Banten)



Pelantikan Pengurus Kwarran Cengkareng, Masa Bakti 2022 – 2025
Kwarcab Jakarta Barat, Kwarda DKI
Oleh Kak Mahsyur, Waka Binawasa Kwarcab Jakarta Barat
<https://pramukajakarta.id>

06. LAPORAN HASIL SURVEI

KAPASITAS KELEMBAGAAN MAJELIS PEMBIMBING RANTING SE JAWA DAN BALI TAHUN 2021

PENGANTAR

Kapasitas kelembagaan adalah kemampuan organisasi melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai visi dan misi organisasi. Kapasitas kelembagaan dipengaruhi oleh faktor SDM, tata kelola organisasi, baik yang menyangkut

struktur organisasi, prosedur dan mekanisme kerja, pengaturan sarana-prasarana serta kemampuan membangun kerjasama kemitraan.

Kapasitas kelembagaan juga dipengaruhi oleh sistem organisasi seperti kerangka kerja, hukum dan regulasi, budaya kerja, kondisi lingkungan kerja dan kemampuan membangun kerjasama tim. Data Survei Kwaran se Jawa dan Bali, secara umum menunjukkan bahwa kapasitas kelembagaan kepengurusan Majelis Pembimbing Ranting Gerakan Pramuka se Jawa dan Bali, didukung oleh tata kelola dan sumber daya manusia yang cukup memadai.

Namun demikian masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi seperti pembentukan kepengurusan Mabiran yang belum mampu melibatkan seluruh komponen masyarakat serta kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung tugas pokok dan fungsi Mabiran yang belum optimal.

KEABSAHAN KEPENGURUSAN MABIRAN

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 53 ayat 2.k, menyebutkan bahwa Ketua dan anggota majelis pembimbing daerah, majelis pembimbing cabang, majelis

Mengacu pada dua pasal ini maka kepengurusan Majelis Pembimbing Ranting dinyatakan absah jika sudah dikuatkan dengan Surat Keputusan Kwardcab dan sudah dilantik oleh Ketua Kwartir Cabang.

Keabsahan kepengurusan sangat penting karena menjadi dasar bertindak. Dengan keabsahan yang dimiliki maka jajaran kepengurusan Mabiran telah memiliki kekuatan hukum untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Data survei tentang keabsahan Pengurus Mabiran seperti terlihat pada tabel 5:1 di bawah ini.

KEABSAHAN KEPENGURUSAN	PENGURUS MABIRAN	
	JMLH	%
Belum dikuatkan	2	2%
Belum dikuatkan dan belum dilantik meskipun sudah lengkap kepengurusannya	18	17%
Belum dikuatkan dan dalam proses	2	2%
Kepengurusan yang ada sudah sangat lama dan personal sudah banyak yang mutasi	2	2%
Sudah dikuatkan dengan SK Kwardcab dan sudah dilantik	77	71%
Sudah dikuatkan dengan SK Kwardcab namun belum dilantik	7	6%
JUMLAH	108	100%

Tabel 5:1
Keabsahan Kepengurusan Mabiran
Data Survei Kwaran se Jawa & Bali Tahun 2021

pembimbing ranting, majelis pembimbing gugus depan, ditetapkan dan dikuatkan dengan surat keputusan ketua kwartir di atasnya. Sedangkan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 53 ayat 3.k, menyebutkan pelantikan ketua dan anggota majelis pembimbing kwartir dilakukan oleh ketua kwartir jajaran di atasnya.

Data di atas menunjukkan sebagian besar Mabiran yaitu sebesar 71% menyatakan kepengurusannya telah dikuatkan dan telah dilantik oleh Ketua Kwardcab. Sedangkan kepengurusan Mabiran yang belum memiliki keabsahan karena belum lengkap persyaratannya jika ditotal sekitar 27% atau sekitar 1/3 dari

jumlah Mabiran yang menjadi responden survei ini. Keabsahan kepengurusan merupakan sebuah hal yang penting, oleh sebab itu idealnya tidak boleh ada satupun kepengurusan Mabiran yang tidak mampu memenuhi persyaratan untuk memperoleh keabsahannya.

PENYELENGGARAAN RAPAT-RAPAT MABIRAN

Rapat menjadi salah satu aktivitas lazim dan penting di dalam sebuah organisasi. Dengan rapat, berbagai masalah pencapaian tujuan dapat diselesaikan, disamping itu melalui rapat keputusan-keputusan penting pembinaan dan pengembangan organisasi dapat dilakukan dengan baik. Rapat dan pertemuan Mabiran penting dilaksanakan secara konsisten, agar dapat memberikan dukungan optimal kepada Kwarran.

Berdasar temuan survei, jenis dan frekuensi rapat-rapat Mabiran secara umum telah berjalan dengan baik. Namun demikian beberapa hal perlu menjadi catatan terutama masih cukup besarnya frekuensi rapat yang dilaksanakan dalam periode 6 bulanan dan tahunan.

Sebagai contoh : masih terdapat 48% responden yang menyatakan rapat Mabiran dan Kwarran dilaksanakan 1 tahun sekali, serta 62% responden yang menyatakan rapat dengan dunia usaha dan dunia industri dilaksanakan 1 tahun sekali. Frekuensi rapat-rapat penting semacam ini perlu terus ditingkatkan sejalan makin kompleks dan besarnya tantangan pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka, sehingga untuk menghadapinya perlu dukungan dari berbagai kalangan masyarakat termasuk dunia usaha dan dunia industri.

NO	JENIS RAPAT	FREKUENSI				
		1 MASA BAKTI SEKALI	1 TAHUN SEKALI	2 TAHUN SEKALI	3 BULAN SEKALI	6 BULAN SEKALI
1	Rapat Pengurus Harian Mabiran	5%	28%	2%	43%	22%
2	Rapat Pleno Mabiran	6%	52%	4%	6%	32%
3	Rapat Mabiran dengan Kwarran	5%	48%	3%	19%	25%
4	Rapat Mabiran dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri	9%	62%	8%	5%	15%

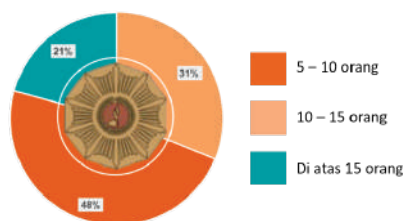
Tabel 5:2
Penyelenggaraan Rapat Mabiran
Data Survei Kwarran se Jawa dan Bali, tahun 2021

"Perlu adanya (penanaman & penyebarluasan) sikap kesukarelaan dan perjuangan dalam (ikut serta mengabdikan) di dunia pendidikan kepramukaan"

(Sugeng Riyadi S.Pd, M.Pd, Pengawas SD, Anggota Mabiran Polokarto, Kwarcab Sukoharjo Kwarda Jawa Tengah)

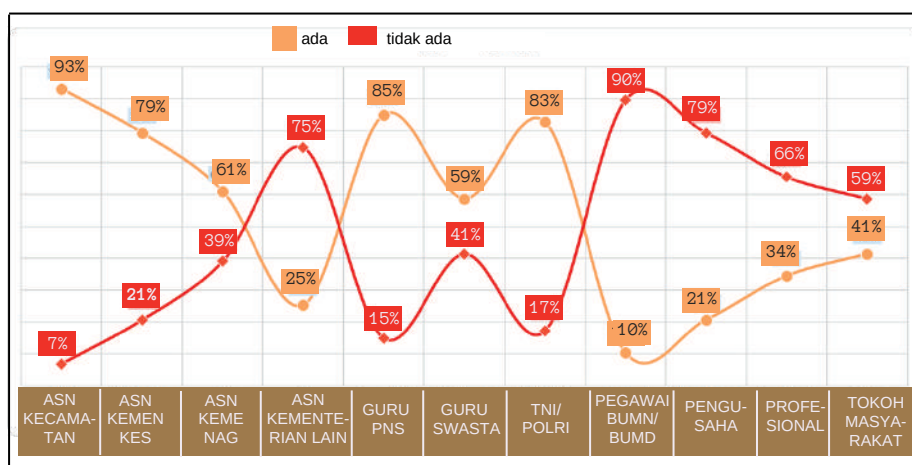
JUMLAH PENGURUS MABIRAN

Berdasarkan hasil survei, dari 108 responden, 31% menyatakan jumlah pengurus Mabiran antara 10 sampai dengan 15 orang. 31 % menyatakan antara 5-10 orang. Sedangkan 21% lainnya menyatakan jumlah pengurus Mabiran di atas 15 orang. Data sebagaimana tercermin dalam grafik 5 : 3 disamping ini.



Grafik 5:3
Jumlah Pengurus Mabiran
Data Survei Kwaran se Jawa Bali
Tahun 2021

LATAR BELAKANG JABATAN DAN PROFESI PENGURUS MABIRAN



Grafik 5:4
Keabsahan Kepengurusan Mabiran
Data Survei Kwaran se Jawa & Bali, tahun 2021

Berdasar data pada grafik 5:4, latar belakang asal instansi Pengurus Mabiran, terbanyak adalah ASN Kecamatan, Guru PNS, ASN Kesehatan, dan TNI Polri. Unsur-unsur masyarakat seperti tokoh masyarakat, kalangan dunia usaha,

kalangan dunia industri dan para Profesional masih sangat rendah keterlibatannya dalam kepengurusan Mabiran Gerakan Pramuka. Data survei menunjukkan instansi pemerintah yang berpotensi memperkuat dan berpartisipasi dalam kepengurusan Mabiran adalah

ASN Kecamatan, ASN Kementerian Kesehatan, ASN Kementerian Agama, Guru PNS dan Non PNS serta TNI/Polri. Unsur-unsur ASN inilah yang partisipasinya sangat tinggi dalam kepengurusan Kwaran sebagaimana terlihat pada data temuan survei.

Kepengurusan Mabiran belum mampu melibatkan secara optimal SDM berlatar belakang pegawai BUMD/BUMN, Wirausahawan, Profesional dan Tokoh Masyarakat. Langkah pelibatan beragam unsur masyarakat penting dilakukan, karena keterlibatan SDM dengan latar belakang yang beragam akan meningkatkan dukungan kepada Mabiran dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

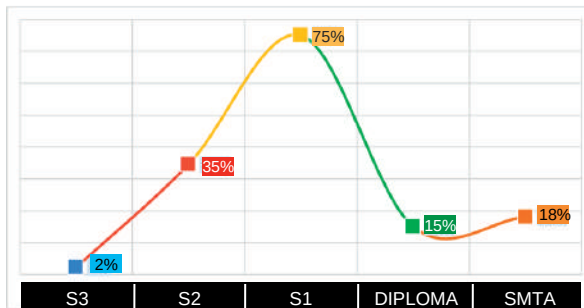
Pelibatan kalangan dunia usaha, dunia industri, para profesional dan tokoh masyarakat akan memperkuat jejaring serta memperkuat dukungan kepada Kwartir Ranting dalam memenuhi kebutuhan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mendukung tugas pokok dan fungsinya.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL PENGURUS MABIRAN

Berdasarkan data survei, dari 108 responden, 50% pengurus Mabiran berpendidikan S1. 23% berpendidikan S2. 2% Berpendidikan S3.

Berdasar data ini, Pengurus Mabiran sebagian besar sarjana, sehingga sangat potensial untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Mabiran secara optimal.

Komposisi latar belakang pendidikan formal pengurus Mabiran selengkapnya dapat dilihat pada grafik 5:5 di bawah ini.



Grafik 5:5
Latar Belakang Pendidikan Formal
Pengurus Mabiran
Data Survei Kwaran Jawa & Bali, tahun 2021

"Agar dipahami, dicermati ketika melaksanakan kegiatan kepramukaan (itu) seperti pohon kitri. Tumbuhkan keyakinan dan kesungguhan dalam pengelolaan kwartir, yang dibarengi dengan (sikap) sabar, jujur dan tawakal ..."

(Oay Yohayudin, Guru SD, Anggota Mabiran Cibeber
Kwarcab Lebak, Kwarda Banten)



Pelantikan Pengurus Kwartir Ranting Cibeber, Masa bakti 2022 – 2025
Kwarcab Lebak, Kwarda Banten
Oleh Wakil Bupati Lebak, Kak Ade Sumardi selaku Ka Kwarcab Lebak
www.bantennews.co.id

07. LAPORAN HASIL SURVEI

IMPLEMENTASI PERAN MAJELIS PEMBIMBING RANTING SE JAWA DAN BALI TAHUN 2021

PENGANTAR

Pasal 37 ayat 2 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menyebutkan, Majelis pembimbing bertugas memberikan bimbingan moral dan organisatoris serta memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Sedangkan pada bagian 4, Pasal 54 ayat 1 disebutkan Majelis pembimbing (mabi) adalah majelis yang memberikan bimbingan, dukungan dan memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan kepramukaan secara berkelanjutan dan berkesi-

nambungan. Selanjutnya pada ayat 2, disebutkan Majelis Pembimbing memberikan bantuan ketersediaan tenaga, dana, dan fasilitas yang diperlukan untuk pendidikan kepramukaan.

Mengacu pada penjelasan Anggaran Dasar di atas, dalam survei ini dirinci lebih lanjut menjadi 11 peran pokok Mabiran. Dari 11 peran pokok tersebut kemudian ditanyakan kepada para responden tentang implementasinya. Hasil survei tentang hal ini sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini.

NO	PERAN MABIRAN	BELUM PERNAH DILAKUKAN	KADANG- KADANG DILAKUKAN	RUTIN DILAKUKAN
1	Memberikan bimbingan, dukungan dan memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan kepramukaan secara berkelanjutan dan berkesinambungan	8%	35%	57%
2	Memberikan bantuan tenaga, konsultasi dan pikiran untuk kemajuan pendidikan kepramukaan	7%	42%	51%
3	Memberikan bantuan sarana prasarana untuk kegiatan dan pendidikan kepramukaan	12%	45%	42%
4	Menjalin dialog dengan Majelis Pembimbing Gudep	13%	47%	39%
5	Memberikan bantuan pendanaan bagi kegiatan kepramukaan	13%	48%	38%
6	Memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama Kwaran dengan Berbagai Pihak untuk membangun kemandirian	19%	45%	36%
7	Memberikan bantuan pendanaan bagi kegiatan rutin dan operasional Kwaran	23%	44%	33%
8	Menjalin dialog dengan Majelis Pembimbing Pangkalan Saka	21%	47%	32%
9	Memperhatikan Kesejahteraan Pembina Pramuka Non PNS	36%	38%	26%
10	Menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha dan Duni Industri	32%	43%	25%
11	Memberikan bantuan sarana prasarana untuk operasional Kantor Kwaran	29%	48%	23%

Tabel 6:1
Implementasi Peran Mabiran
Data Survei Kwaran se Jawa & Bali, tahun 2021

Dari tabel 6.1 di atas, jika dilihat peran Mabiran yang rutin dilakukan adalah memberikan bimbingan, itupun hanya dilakukan oleh 57% responden pengurus Mabiran. 25% lainnya menyatakan kadang-kadang, bahkan terdapat 8% Pengurus Mabiran yang belum pernah melakukan peran bimbingan, dukungan dan fasilitasi kegiatan kepramukaan secara berkesinambungan.

Dari 11 peran penting Mabiran yang dilaksanakan secara rutin oleh para Pengurus Mabiran, hanya 23% - 51% yang menyatakan melakukannya secara rutin. Selebihnya kadang-kadang melakukan atau tidak pernah melakukan.

Dari tabel 6.1 juga tampak peran Mabiran yang paling banyak belum dilakukan adalah memperhatikan kesejahteraan Pembina Pramuka non PNS, sekitar 36% responden menyatakan belum pernah melakukan peran ini. Padahal Pembina Pramuka Non PNS ini meski sifatnya sukarela tetap memerlukan dukungan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Peran lain yang belum pernah dilakukan dengan prosentasi cukup besar yaitu 32% responden, adalah peran menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Padahal peran ini sebenarnya sangat penting untuk memperkuat dukungan terhadap Mabiran.

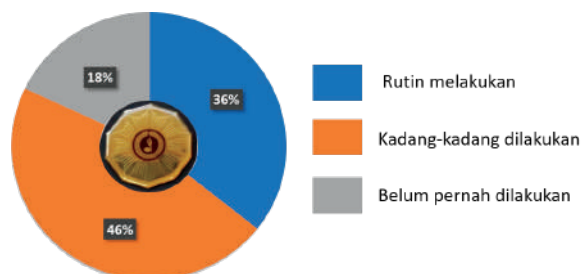


Satuan Karya Pramuka Dirgantara
Kerjasama Kwarnas Gerakan Pramuka dengan Mabes TNI AU

Untuk memperoleh gambaran lebih lengkap, jika 11 Peran Mabiran di atas, dihitung rata-rata implementasinya, maka ditemukan rata-rata sekitar 18% responden yang menyatakan belum melaksanakan 11 peran dimaksud, 46% menyatakan kadang-kadang melaksanakan dan 36% menyatakan telah rutin melaksanakan.

Kemauan dan kemampuan Mabiran mengimplementasikan 11 peran

dimaksud akan memberi dampak positif bagi penguatan tugas pokok dan fungsi Kwarran, juga bagi upaya-upaya pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka di wilayahnya. Oleh sebab itu Mabiran perlu terus didorong untuk mengimplementasikan peran-peran yang ditentukan disamping mengembangkan peran baru untuk menjawab tantangan, situasi serta kondisi yang dihadapi di lapangan.



Grafik 6:2
Rata-rata Implementasi 11 Peran Mabiran
Data Survei Kwarran se Jawa & Bali, tahun 2021



Pelantikan Pengurus Kwarran Sawahan, Masa Bakti 2022 – 2025
Kwarcab Madiun, Kwarda Jawa Timur
Oleh Ka Kwarcab Madiun, Kak H. Hari Wuryanto
www.madiunkab.go.id

08. LAPORAN HASIL SURVEI

PENGANTAR

Data hasil survei menunjukkan kapasitas kelembagaan Mabiran dari sisi keabsahan, potensi SDM dan penyelenggaraan tata kelola sudah memadai. Namun demikian kapasitas kelembagaan tersebut belum berko-relasi secara optimal dalam mendukung pencapaian peran, tugas pokok dan fungsi Mabiran.

Data survei juga menunjukan imple-mentasi 11 peran Mabiran masih belum optimal dalam mendukung kinerja Kwarran maupun pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka di wilayahnya. Masih terdapat peran-peran yang perlu dikembangkan agar lebih optimal pencapaiannya.

ARAH PENGEMBANGAN KAPASITAS MAJELIS PEMBIMBING RANTING SE JAWA DAN BALI TAHUN 2021

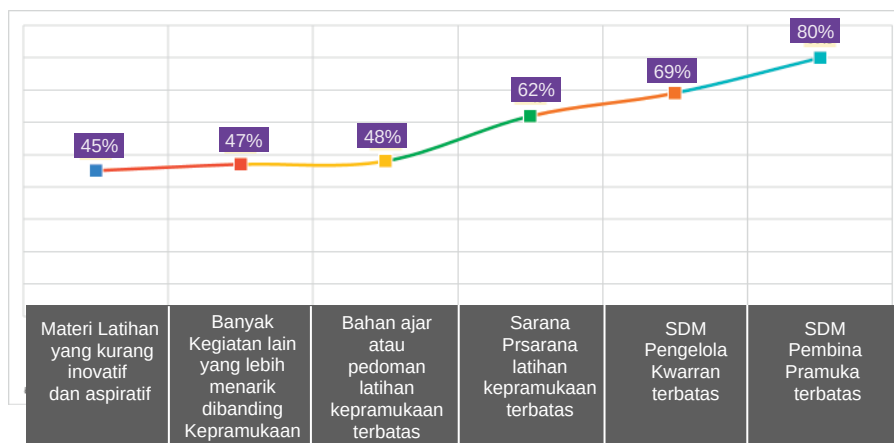
Survei ini juga menjaring pendapat para responden tentang tantangan, masalah, potensi dan arah pengembangan kapasitas lembaga Mabiran agar bisa berperan secara optimal. Data-data berikut ini menggambarkan arah pengem-bangan kapasitas Mabiran menurut para responden.

TANTANGAN YANG DIHADAPI MABIRAN

Survei ini mengajukan 6 pertanyaan tertutup tentang tantangan yang dihadapi oleh pengurus Mabiran dalam pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka di tingkat Kwarran. Pertanyaan tersebut terdiri dari : Materi Pembinaan Pendidikan Kepramukaan yang kurang inovatif dan sesuai dengan aspirasi anak dan remaja masa kini, banyaknya kegiatan lain selain kepramukaan yang lebih menarik minat anak-anak.

Pertanyaan berikutnya : bahan ajar atau pedoman latihan dan kegiatan kepramukaan yang terbatas. Sarana dan prasarana pendidikan serta latihan kepramukaan yang terbatas. Sumberdaya Pengelola Kwartir Ranting yang terbatas.

Pertanyaan keenam adalah Sumberdaya Pembina Pramuka yang terbatas. Dari keenam pertanyaan tersebut tanggapan para Pengurus Mabiran yang menjadi responden survei tergambar dalam grafik di bawah ini :



Grafik 7:1
Tantangan Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Pramuka di tingkat Kwaran
Data Survei Kwaran se Jawa & Bali, tahun 2021

Dari Grafik 7:1 di atas, menurut jajaran pengurus Mabiran yang menjadi responden survei ini, dari 6 tantangan pembinaan yang dihadapi, terdapat tiga tantangan besar yang harus dihadapi yaitu 80% atau menurut sebagian besar responden menyatakan tantangan utama adalah keterbatasan sumberdaya Pembina Pramuka.

Tantangan utama berikutnya, 69% responden menyatakan adanya keterbatasan SDM Pengelola Kwartir dan 62% pengurus menyatakan adanya keterbatasan Sarana Prasarana. Adapun materi pembinaan yang kurang inovatif, banyaknya kegiatan lain di luar kepramukaan, merupakan tantangan yang relatif rendah dibanding 3 tantangan utama.

HAMBATAN DAN PERMASALAHAN YANG DIHADAPI MABIRAN

Survei ini mengajukan 6 pertanyaan tertutup tentang hambatan dan permasalahan yang dihadapi Majelis Pembimbing Ranting. Masalah tersebut baik terkait tata kelola, dukungan masyarakat, dukungan ASN terhadap Mabiran khususnya, maupun terhadap pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka pada umumnya.

Keenam pertanyaan tertutup tersebut menyangkut : peran dan dukungan ASN, pedoman tata kelola, dukungan masyarakat, kesediaan menjadi pengurus Mabiran, dukungan sarana, prasarana dan pendanaan terhadap Mabiran untuk melaksanakan peran, tugas pokok dan fungsinya secara optimal.

Terhadap pertanyaan tertutup ini data survei menunjukkan respon responden yang beragam, sbb :



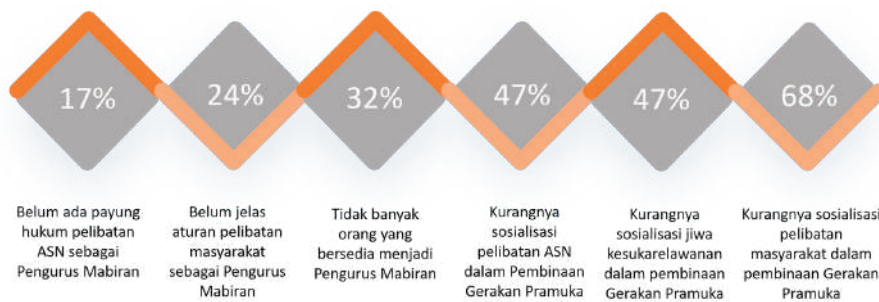
Grafik 7:2
Hambatan dan Permasalahan yang dihadapi Pengurus Mabiran
Data Survei Kwarran se Jawa & Bali, tahun 2021

Berdasar Grafik 7:2 di atas masalah dan hambatan utama yang dihadapi oleh pengurus Mabiran dalam melaksanakan peran, tugas pokok dan fungsinya adalah keterbatasan dana, sarana prasarana serta keterbatasan SDM yang bersedia menjadi pengurus Mabiran. Ketiga hal ini dinyatakan oleh 55% - 67% reponden survei ini.

Hambatan lain meskipun prosentasinya di bawah 50%, adalah rendahnya dukungan ASN, dukungan masyarakat dan kebelumjelasan pedoman tata kelola pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Mabiran.

FAKTOR PENYEBAB TIMBULNYA HAMBATAN DAN PERMASALAHAN YANG DIHADAPI MABIRAN

Survei ini mengajukan 6 pertanyaan tertutup tentang faktor penyebab timbulnya hambatan atau permasalahan yang dihadapi oleh pengurus Mabiran. Keenam pertanyaan tersebut terdiri dari : aspek kesukarelawanan, aturan pelibatan dan apresiasi terhadap ASN yang terlibat dalam Gerakan Pramuka, aturan pelibatan masyarakat dan tingkat kesediaan masyarakat terlibat dalam pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka.



Grafik 7:3
Faktor Penyebab Timbulnya Permasalahan
Data Survei Kwarran se Jawa & Bali, tahun 2021

Dari Grafik 7:3, para responden menganggap terdapat 3 faktor utama penyebab timbulnya permasalahan rendahnya dukungan terhadap Mabiran. 3 faktor utama itu adalah kurangnya sosialisasi pelibatan ASN, pelibatan Masyarakat, serta kurangnya sosialisasi sikap kesukarelawanan dalam pembinaan Gerakan Pramuka.

3 faktor penyebab lainnya seperti belum adanya payung hukum pelibatan ASN, belum jelasnya aturan pelibatan masyarakat dan tidak banyak orang yang bersedia ikut serta dalam pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka pada umumnya, dan terlibat dalam kepengurusan Mabiran khususnya, diakui terjadi, meskipun oleh sebagian kecil responden. Keenam faktor ini sebenarnya merupakan satu kesatuan, yang terbagi menjadi dua isu utama yaitu regulasi dan sosialisasi. Kedua isu ini harus menjadi agenda utama dalam pengembangan kapasitas kelembagaan Mabiran ke depan.

ARAH PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPENGURUSAN MABIRAN

Berdasar data kapasitas kelembagaan, kemampuan menjalankan peran, tantangan, serta faktor penyebab timbulnya permasalahan, maka peningkatan kapasitas kelembagaan Mabiran merupakan sebuah keniscayaan. Hal itu karena kemampuan pengurus Mabiran melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal, akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka di tingkat Kwarran.

Survei ini selanjutnya juga menjangkau aspirasi dan pendapat responden tentang arah pengembangan kapasitas kelembagaan Mabiran. Langkah ini dilakukan melalui pemberian pertanyaan tertutup dan terbuka kepada para responden. Data temuan survei tentang hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

LANGKAH PENGEMBANGAN KAPASITAS MABIRAN	SANGAT PERLU	PERLU	TIDAK PERLU
Adanya payung hukum dari instansi pusat tentang pelibatan ASN di Kecamatan dalam Gerakan Pramuka	79%	20%	1%
Penyempurnaan Petunjuk Penyelenggaraan tata kelola & pengorganisasian Kwarran yang saat ini berlaku	71%	28%	1%
Pelibatan ASN dalam Pengelolaan dan Pendidikan Gerakan Pramuka menjai salah satu ukuran kinerja	67%	32%	1%
Menumbuhkan sikap kesukarelawanan membantu pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka	71%	29%	0%

Tabel 7:4
Arah Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Mabiran
Data Survei Kwarran se Jawa & Bali, tahun 2021

Tabel 7:4 merupakan arah pengembangan kapasitas kelembagaan Mabiran berdasar pertanyaan tertutup. Dari keempat agenda yang ditawarkan, sebagian besar responden menyatakan sangat perlu dan perlu. 71% responden menyatakan sangat perlu menumbuhkan kembali sikap kesukarelawanan. Fakta ini tentu menarik dikaji lebih mendalam.

Disamping pertanyaan tertutup, survey juga memberikan pertanyaan terbuka tentang arah pengembangan kapasitas Mabiran dan Gerakan Pramuka di Kwarran. Responden memberikan berbagai saran dan masukan secara terbuka, yang jika diklasifikasi akan seperti tercantum dalam tabel di bawah ini.

01	Adanya bantuan dana, sarana prasarana terhadap Kwarran
02	Adanya bantuan kesejahteraan kepada para Pengelola Kwarran
03	Mengembangkan kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak
04	Meningkatkan minat pengabdian orang dewasa dan masyarakat terhadap Gerakan Pramuka
05	Memperbanyak modul untuk pedoman latihan pramuka yang inovatif
06	Menyelenggarakan pelatihan Mabiran dan Kwarran secara periodik
07	Mengembangkan program dan materi kegiatan Pramuka yang lebih menarik
08	Adanya penghargaan terhadap aktivis Pramuka non PNS
09	Peningkatan jiwa kesukarelawanan dan kemandirian Gerakan Pramuka
10	Penyempurnaan regulasi Mabiran, Kwarran dan peningkatan kualitas SDM
11	Perlunya bantuan pembangunan Sekretariat Kwarran dan Buper Kwarran
12	Perlunya pembinaan dan pendampingan terhadap Kwarran secara konsisten

Tabel 7:5
Arah Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Mabiran
menurut Aspirasi Responden Survei
Data Survei Kwarran se Jawa & Bali, tahun 2021